

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Perancangan ulang kawasan Rusun Tambora Lama dengan penerapan prinsip-prinsip arsitektur biofilik dilatarbelakangi oleh kondisi eksisting bangunan yang mengalami berbagai permasalahan, terutama terkait minimnya pencahayaan dan penghawaan alami, serta kondisi lingkungan mikro yang tidak sehat, yang dapat memicu ancaman fenomena *Sick Building Syndrome*. Selain itu, struktur bangunan yang tertutup dan kurangnya hubungan visual serta fisik dengan elemen-elemen alam mengakibatkan menurunnya kenyamanan, baik secara fisik maupun psikologis bagi para penghuni.

Melalui tahapan analisis, studi eksisting, pendekatan teori arsitektur biofilik, serta strategi desain berkelanjutan, perancangan ini berhasil menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi, yakni bagaimana menciptakan konfigurasi ruang yang mampu memaksimalkan distribusi cahaya alami dan ventilasi udara guna mengurangi potensi SBS dan meningkatkan kualitas hidup penghuni. Konsep desain yang dihasilkan menekankan pentingnya integrasi antara alam dan arsitektur, baik melalui void yang fungsional, bukaan silang, pencahayaan dinamis, vegetasi vertikal, maupun penyediaan ruang-ruang terbuka publik yang menyatu dengan hunian.

Secara spasial, desain ini mengakomodasi hubungan antara fungsi hunian, komersial, dan ruang publik secara simultan, menciptakan kawasan yang tidak hanya fungsional tetapi juga mendukung interaksi sosial, kesadaran ekologis, dan kenyamanan multisensori. Dengan desain berbasis kesejahteraan, perancangan ini tidak hanya memulihkan kualitas ruang fisik, namun juga membangun koneksi emosional antara penghuni dan lingkungan tempat tinggalnya, mendorong rasa memiliki, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan dalam menjaga kualitas lingkungan.

Perancangan ini juga berhasil menerjemahkan prinsip arsitektur biofilik ke dalam konteks kawasan padat urban, menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan hanya cocok untuk bangunan prestisius atau resort alami, tetapi juga sangat relevan diterapkan pada hunian rakyat, seperti rusun, yang selama ini luput dari pendekatan desain berbasis kenyamanan psikologis dan keberlanjutan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil perancangan dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam menghadapi permasalahan serupa. Bagi arsitek dan perancang ruang, penting untuk menanamkan kesadaran bahwa desain arsitektur bukan hanya berkaitan dengan bentuk dan fungsi semata, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kesehatan fisik dan psikologis penghuni. Pendekatan biofilik, yang mengintegrasikan unsur-unsur alam ke dalam ruang, perlu dijadikan sebagai landasan dalam merancang hunian, terutama di kawasan padat perkotaan. Pencahayaan alami, ventilasi silang, vegetasi, dan ruang terbuka seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menciptakan lingkungan tinggal yang sehat dan nyaman.

Bagi pemerintah dan pengembang hunian vertikal, hasil perancangan ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyusun kebijakan pembangunan rumah susun yang lebih layak huni dan berkelanjutan. Regulasi teknis yang mengatur penerapan pencahayaan dan penghawaan alami, kualitas ruang terbuka hijau, serta pemenuhan standar kenyamanan termal perlu diperkuat dan dijadikan syarat wajib dalam pembangunan hunian vertikal di kawasan perkotaan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses desain juga perlu diperhatikan agar hasil perancangan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan pola hidup penghuni.

Dalam konteks akademik, perancangan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik arsitektur berkelanjutan yang berfokus pada kesejahteraan manusia. Kajian lebih lanjut mengenai integrasi prinsip biofilik dalam lingkungan hunian padat dapat menjadi bahan penelitian yang bernilai, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun bagi masyarakat sebagai pengguna, penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan dengan

alam, baik melalui cara memanfaatkan cahaya dan udara alami secara bijak, menjaga kebersihan lingkungan, maupun menggunakan ruang terbuka bersama secara bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, perancangan ini memberikan kontribusi terhadap dunia arsitektur dengan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip arsitektur biofilik dapat diterapkan secara efektif pada hunian vertikal sederhana, tanpa harus mengorbankan efisiensi ruang atau biaya. Perancangan ini membuka kemungkinan lahirnya pendekatan desain baru yang tidak hanya menjawab tantangan teknis dan fungsional, tetapi juga menjawab kebutuhan emosional dan ekologis manusia dalam konteks hunian masa kini dan masa depan.

